

Implementasi sikap toleransi antar umat beragama di kalangan masyarakat

Srikandi Al Hasanah*, Yulita Pujilestari

Universitas Pamulang, Jl. Surya Kencana No.1, Kota Tangerang Selatan, Banten 15417 Indonesia

*korespondensi penulis srikandialhasanah66@gmail.com

Informasi Artikel

Received:

13/09/2023

Accepted:

30/04/2024

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui bentuk implementasi sikap toleransi antar umat beragama di kalangan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengambilan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan untuk menganalisis data sehingga menghasilkan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan perpanjangan pengamatan dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi sikap toleransi antar umat beragama berjalan dengan baik. Bentuk implementasi sikap toleransi antar umat beragama di kalangan masyarakat ditandai dengan adanya penerapan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari yaitu tidak memaksakan kehendak orang lain untuk mengikuti kepercayaan yang kita miliki, saling menghargai dan menghormati ketika pemeluk agama lain sedang melakukan ibadah atau upacara keagamaan, mengakui adanya perbedaan serta kesadaran masyarakat yang saling membantu ketika pemeluk agama lain sedang mengalami kesulitan. Seperti melakukan kegiatan yang mewujudkan sikap toleransi antar umat beragama yaitu kegiatan gotong royong bersama, jumat bersih, dan bentuk penyajian makanan. Selain itu juga adanya kesadaran masyarakat untuk saling menghargai, dan tradisi dari nenek moyang yang masih kental sehingga masyarakat masih saling menghargai.

Kata kunci : implementasi, sikap toleransi, umat beragama

ABSTRACT

The research aims to find out the form of implementation of inter-religious tolerance among the people. This research used a qualitative approach. Data collection techniques in this study using interview techniques, observation and documentation. This study uses data reduction, data presentation and conclusions to analyze the data to produce conclusions. The results of the study show that the implementation of inter-religious tolerance is going well. The form of implementation of inter-religious tolerance in society is characterized by the application of tolerance in everyday life, namely not imposing the will of others to follow our beliefs, respecting and respecting each other when followers of other religions are carrying out worship or religious ceremonies, recognizing there are differences and awareness of people who help each other when followers of other religions are experiencing difficulties. Such as carrying out activities that embody an attitude of tolerance between religious communities, namely mutual cooperation activities, clean Friday, and forms of serving food. In addition, there is also community awareness to respect each other, and traditions from their ancestors that are still strong so that people still respect each other.

Keywords: attitude of tolerance, implementation, religious community

Copyright © 2024 (Srikandi Al Hasanah, Yulita Pujilestari). All Right Reserved

How to Cite: Al Hasanah, S. dan Pujilestari, Y. (2024). Implementasi sikap toleransi antar umat beragama di kalangan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 23(2), 395-399. DOI. 10.21009/jimd.v23i2.38846



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang beragam ditandai dengan banyaknya bahasa, suku, ras, agama, budaya dan adat istiadat (Pangalila et al., 2024). Dari keberagaman tersebut munculnya semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” yang memiliki arti berbeda-beda tetapi tetap satu (Lukito, 2022). Artinya bahwa dengan adanya keberagaman tersebut kita harus tetap bersatu dan mengakui keberagaman tersebut. Keberagaman di Indonesia tidak hanya dilihat dari keberagaman bahasa, budaya dan ras. Tetapi dilihat dari beragamnya agama yang diyakini masyarakat Indonesia Indonesia memiliki enam agama yang diakui resmi oleh pemerintah yaitu Islam, Kristen Katolik, Kristen Protestan, Hindu, Budha dan Konghucu. Dan setiap agama memiliki kepercayaan dan tata upacara keagamaan yang berbeda-beda sesuai dengan apa yang dianut. Sebagaimana dijelaskan pada pasal 29 Ayat 2 bahwa “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaan”. Setiap memiliki kebebasan menjalankan, menentukan agama dan kepercayaan sesuai dengan pilihannya tanpa adanya paksaan dari pihak lain (Tadros, 2022). Sehingga sangat penting adanya penerapan sikap toleransi antar umat beragama sehingga masyarakat tetap hidup dengan damai (Heuser & Wolf, 2024). Menurut Kühn (2020) Masyarakat merupakan sekelompok manusia yang membentuk sebuah sistem, baik secara semi terbuka maupun tertutup dan diantara anggotanya terjadi interaksi sehingga menimbulkan ketergantungan antara satu dengan yang lain. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sekelompok orang yang saling berinteraksi dan memiliki tujuan yang ingin dicapai (Tverskoi et al., 2021). Masyarakat sangat penting dalam penerapan sikap toleransi dan menjadi tolak ukur sebuah keberhasilan dari penerapan tersebut (Pajarianto et al., 2022).

Sikap merupakan respon seseorang untuk menanggapi, menilai dan bertindak terhadap objek atau perbuatan yang dilakukan oleh orang lain (Dermouche & Pelachaud, 2020). Sedangkan toleransi merupakan sikap saling menghargai dan menghormati setiap perbedaan yang ada karena kita semua sama di mata Allah SWT (Muhammad, 2024). Dapat disimpulkan bahwa sikap toleransi adalah respon seseorang untuk menghargai, menghormati orang lain terkait pendapat, pandangan dan juga kepercayaan yang dimilikinya. Toleransi beragama menurut Aly dan Abdellahi (2024) dalam penelitiannya sikap saling menghormati dan lapang dada terhadap pemeluk agama lain dengan tidak mencampuri urusan peribadatan masing-masing. Artinya bahwa setiap orang memiliki kebebasan dalam memilih keyakinannya tidak boleh memaksakan apalagi saling menjatuhkan setiap pilihan orang (Festenstein, 2023). Oleh karena itu, toleransi umat beragama sangat penting dilakukan di masyarakat karena dapat menumbuhkan solidaritas antar sesama dan meminimalisir terjadi perpecahan (Aderibigbe et al., 2023).

Keberagaman di Indonesia tidak selalu mendatangkan dampak positif saja tetapi juga mendatangkan dampak negatif (Alesina et al., 2019). Salah satu penelitian yang menjadi bahan acuan adalah penelitian yang dilakukan oleh Kuipers et al. (2019) Penelitian ini menunjukkan bahwa pernah terjadi kasus terorisme di yang disebabkan oleh oknum yang ingin merusak toleransi masyarakat. Sehingga penting bagi kita untuk mewujudkan sikap toleransi antar umat beragama sehingga terciptanya kedamaian. Dalam penelitian ini, Peneliti juga menggunakan penelitian yang dilakukan oleh Kasir (2019) untuk menjadi acuan. Penelitian ini dilakukan di Desa Sausu penelitian ini menunjukkan hasil yang baik ketika masyarakat menerapkan sikap toleransi antar umat beragama dengan baik sehingga sampai sejauh ini toleransi beragama masih terjalin kuat antar masyarakat.

Berdasarkan uraian dan dukungan penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa adanya masalah terkait sikap toleransi bias disebabkan oleh kurangnya pengetahuan terkait sikap toleransi dan oknum yang ingin merusak toleransi tersebut. Maka peneliti bermaksud mencari tahu mengenai bagaimana bentuk Implementasi Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Kalangan Masyarakat. Dengan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk Implementasi Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Kalangan Masyarakat.

Metode

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini menggunakan data kualitatif sehingga analisisnya juga menggunakan analisis kualitatif atau penggambaran temuan lapangan yang naturalistik atau apa adanya sesuai dengan kondisi lapangan. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Menurut Green et al. (2022) metode studi kasus adalah penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program peristiwa, aktivitas, proses atau kelompok individu. Sehingga peneliti menggunakan jenis penelitiannya adalah studi kasus yang akan dilaksanakan di desa Panama Kecamatan Buyasuri Kabupaten Lembata. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Cara penelitian yang dilakukan dengan metode kualitatif tentang implementasi sikap toleransi antar umat beragama di kalangan masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Desa Panama merupakan desa dengan keberagaman agama yang mayoritas beragama Kristen. Desa ini merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Buyasuri, kabupaten Lembata, provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia dan menjadi salah satu desa dari 19 desa dan kelurahan yang berada di kecamatan Buyasuri. Perbedaan agama di Desa Panama seperti yang ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Agama Penduduk Desa Panama

Jumlah Penduduk	Agama Kristen	Agama Islam
1812 Jiwa	1616 Jiwa	196 Jiwa

Keanekeragaman masyarakat agama yang diyakini oleh masyarakat Desa Panama sebagian besar masyarakatnya memeluk agama Khatolik dengan jumlah 1616 jiwa dan agama islam dengan jumlah 196 jiwa. Setelah melakukan wawancara dengan Kepala Desa, Ketua RW, Ketua RT, Karang taruna, dan masyarakat desa panama berdasarkan pengetahuan mereka terkait sikap toleransi antar umat beragama di kalangan masyarakat di Desa Panama terkhususnya di Kampung Tuamado sangat baik. Masyarakat desa panama masih memiliki budaya toleransi yang kental sehingga sikap toleransi antar umat beragama masih melekat pada setiap individu. Berkaitan dengan bentuk penerapan sikap toleransi antar umat beragama di desa panama yaitu dalam kegiatan kerja bakti, bentuk penyajian setiap acara pernikahan masyarakat baik agama kristen maupun islam dan ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh desa ataupun karangtaruna. Salah satu contoh kegiatan yang melibatkan seluruh masyarakat desa panama adalah kegiatan Hut desa Panama atau memperingati hari ulang tahun desa panama.

Masyarakat desa panama terkhususnya di kampung tuamado telah menerapkan sikap toleransi antar umat beragama. Indikator toleransi beragama yang disampaikan oleh Marzuki adalah tidak memaksakan kehendak orang lain, Dari hasil wawancara dengan kepala desa, masyarakat Islam dan Kristen dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa panama tidak pernah memaksakan kehendak kepada orang lain tetapi saling menghargai, saling mendukung, dan menghormati antara satu agama dengan agama lainnya. Menghormati orang lain, Dari hasil wawancara dengan kepala desa panama, masyarakat Islam dan Kristen serta tokoh agama islam dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap menghormati orang lain masih diterapkan pada masyarakat desa panama agar tidak terjadi kasus intoleransi atau ketersingungan. Mengakui adanya perbedaan, sikap mengakui adanya perbedaan masih diterapkan di masyarakat. Karena dengan adanya sikap tersebut kehidupan akan aman dan nyaman tanpa ada konflik apapun. Dibuktikan juga dengan tidak adanya

kasus intoleransi atau ketersinggungan yang terjadi pada masyarakat desa panama. Kesadaran, sikap kesadaran dalam masyarakat antar umat beragama masih sangat tinggi. Dibuktinya dengan adanya sikap saling tolong menolong ketika pemeluk agama lain mengalami musibah, dan juga tidak adanya kasus intoleransi antar masyarakat. Selain itu dibuktikan juga dengan tidak adanya paksaan dalam menganut kepercayaan masing-masing karena masyarakat desa panama tahu bahwa semua orang berhak memilih dan bebas menentukan agama dan kepercayaan masing-masing.

Berdasarkan indikator toleransi antar umat beragama di Kampung Tuamado desa panama poin pentingnya masyarakat kampung Tuamado memiliki sikap toleransi yang sangat tinggi yang digambarkan dari sikap dan perilaku yang memenuhi indikator tidak memaksakan kehendak orang lain, saling menghormati, mengakui adanya perbedaan dan kesadaran. Semua masyarakat kampung tuamado tidak pernah membedakan agama yang dianutnya sehingga terwujudnya hubungan yang harmonis antar masyarakat. Setiap individu masyarakat desa panama sadar bahwa semua juga punya kebebasan untuk menentukan agama sesuainya pilihannya tidak ada paksaan atau campur tangan orang lain. Sehingga sampai sejauh ini belum pernah ada kasus intoleransi yang terjadi di Kampung Tuamado desa Panama.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan dan yang di dapatkan maka peneliti menyimpulkan bahwa bentuk implementasi sikap toleransi antar umat beragama di Kampung Tuamado Desa Panama Kecamatan Buyasuri Kabupaten Lembata ditandai dengan bentuk penerapan sikap toleransi yang dilakukan dalam di kehidupan sehari-hari. Ada beberapa sikap toleransi antar umat beragama yang sering diterapkan oleh masyarakat dengan tidak memaksakan kehendak orang lain untuk mengikuti kepercayaan yang kita miliki, saling menghargai dan menghormati ketika pemeluk agama lain sedang melakukan ibadah atau upacara keagamaan, mengakui adanya perbedaan serta kesadaran masyarakat yang saling membantu ketika pemeluk agama lain sedang mengalami kesulitan. Sehingga penulis memberikan saran kepada pemerintah, tokoh agama dan masyarakat untuk selalu menjaga penerapan sikap toleransi antar umat beragama di desa panama dan untuk selalu memberikan sumbangasih dan bantuan untuk mendukung segala bentuk kegiatan baik keagamaan atau kegiatan sosial di desa panama.

Referensi

- Aderibigbe, S. A., Idriz, M., Alzouebi, K., AlOthman, H., Hamdi, W. B., & Companioni, A. A. (2023). Fostering Tolerance and Respect for Diversity through the Fundamentals of Islamic Education. *Religions*, 14(2), 212. <https://doi.org/10.3390/rel14020212>
- Alesina, A., Gennaioli, C., & Lovo, S. (2019). Public Goods and Ethnic Diversity: Evidence from Deforestation in Indonesia. *Economica*, 86(341), 32–66. <https://doi.org/10.1111/ecca.12285>
- Aly, M., & Abdellahi, M. C. (2024). Values of Coexistence in Islamic Civilization: The Relationship with Others and the Challenge of Extremism. *Evolutionary Studies in Imaginative Culture*, 856–868. <https://doi.org/10.70082/esiculture.vi.921>
- Dermouche, S., & Pelachaud, C. (2020). Leveraging the Dynamics of Non-Verbal Behaviors For Social Attitude Modeling. *IEEE Transactions on Affective Computing*, 13(2), 1–1. <https://doi.org/10.1109/taffc.2020.2989262>
- Festenstein, M. (2023). *Liberal Freedom: Pluralism, Polarization, and Politics*. *Ethics*, 134(1), 154–158. <https://doi.org/10.1086/725813>
- Green, J., Hanckel, B., Peticrew, M., Papparini, S., & Shaw, S. (2022). Case study research and causal inference. *BMC Medical Research Methodology*, 22(1). <https://doi.org/10.1186/s12874-022-01790-8>
- Heuser, S., & Wolf, A. (2024). Practices of Tolerance: The Significance of Common Sense in Settings of Dense Coexistence. *Religions*, 15(5), 562–562. <https://doi.org/10.3390/rel15050562>
- Kasir, A. (2019). Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di Desa Sausu Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong. *EDU CIVIC*, 7(2).

- Kühl, S. (2020). Groups, organizations, families and movements: The sociology of social systems between interaction and society. *Systems Research and Behavioral Science*, 37(3), 496–515. <https://doi.org/10.1002/sres.2685>
- Kuipers, N., Nellis, G., & Weaver, M. (2019). Does Electing Extremist Parties Increase Violence and Intolerance? *British Journal of Political Science*, 51(3), 1–8. <https://doi.org/10.1017/s0007123419000462>
- Lukito, Y. N. (2022). Historical and cultural negotiations in Taman Mini Indonesia Indah: Beyond the utopia of “unity in diversity.” *Journal of Southeast Asian Studies*, 53(4), 762–785. <https://doi.org/10.1017/s0022463422000844>
- Muhammad, H. (2024). Tolerance Temper in the Prophets’ Calling with their People The Prophet Muhammad, May God Bless Him and Grant Him Peace, Is A Model. *Evolutionary Studies in Imaginative Culture*, 494–501. <https://doi.org/10.70082/esiculture.vi.830>
- Pajarianto, H., Pribadi, I., & Sari, P. (2022). Tolerance between religions through the role of local wisdom and religious moderation. *Theological Studies/Teologiese Studies*, 78(4). <https://doi.org/10.4102/hts.v78i4.7043>
- Pangalila, T., Rotty, V. N. J., & Rumbay, C. A. (2024). The diversity of interfaith and ethnic relationships of religious community in Indonesia. *Verbum et Ecclesia*, 45(1). <https://doi.org/10.4102/ve.v45i1.2806>
- Tadros, M. (2022). Religious Equality and Freedom of Religion or Belief: International Development’s Blindspot. *The Review of Faith & International Affairs*, 20(2), 96–108. <https://doi.org/10.1080/15570274.2022.2065810>
- Tverskoi, D., Senthilnathan, A., & Gavrillets, S. (2021). The dynamics of cooperation, power, and inequality in a group-structured society. *Scientific Reports*, 11(1). <https://doi.org/10.1038/s41598-021-97863-7>